

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN BERGIZI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK DI SDN INPRES KARATUNG 2 KECAMATAN MANGANITU

Melanthon Umboh, Maryati Tatangindatu, Gitalia Putri Medea

Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara Kampus POLNUSTAR Tahuna,
0432 – 24745, Fax. 0432 – 24744 Website : <http://www.polnustar.ac.id>
graciacht88@gmail.com

Abstrak: Gizi tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan tetapi juga berpengaruh pada perkembangan mental, tingkat kecerdasan dan prestasi. Dalam rangka menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak maka diperlukan makanan dengan gizi yang tinggi. Sebab apabila hal ini tidak terpenuhi maka anak akan menderita gizi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi pada anak SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*Cross Sectional*) yang melibatkan 37 orang ibudan 37 Orang anak. Analisis statistik yang digunakan Uji Korelasi Gamma. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi pada anak SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu ($p = 0.703$; $\alpha < 0.05$). Saran Bagi Sekolah dan Orang tua siswa berperan aktif dalam membimbing anak terkait status gizi mereka agar status gizi normal tercapai dan bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak.

Kata kunci: pengetahuan ibu, status gizi anak

Gizi tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan tetapi juga berpengaruh pada perkembangan mental, tingkat kecerdasan dan prestasi. Dalam rangka menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak maka diperlukan makanan dengan gizi yang tinggi. Sebab apabila hal ini tidak terpenuhi maka anak akan menderita gizi buruk. Kajian dari Unicef (2012) menyatakan bahwa meskipun Indonesia telah menunjukkan penurunan kemiskinan secara tetap, tetapi masalah gizi pada anak-anak menunjukkan sedikit perbaikan.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2 %, terdiri dari 4,0 % sangat kurus dan 7,2 % kurus (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2017 secara nasional menunjukkan sebesar 3,4 % Anak Sekolah dan Remaja Umur 5 – 12 Tahun berdasarkan Indeks IMT/U berada pada kategori sangat kurus dan 7,5 % berada pada kategori kurus (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018). Di Sulawesi Utara diperoleh data persentase sebesar 4,6% sangat kurus pada anak sekolah dan remaja umur 5 – 12 tahun berdasarkan indeks IMT/U dan persentasi kurus sebesar 4,4% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018).

Unicef (1990) dalam Par'i (2016) menyatakan bahwa masalah gizi disebabkan

dua faktor utama yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Dimana faktor langsung yang menimbulkan masalah gizi ialah kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2009) dan Susanti, Ganis & Wasisto (2014) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan sehingga akan berdampak pada status gizi anak. Akan tetapi penelitian lain menemukan secara uji statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian obesitas (Merisyah, Eryati & Detty, 2015).

Berkaitan dengan hasil Pemantauan Status Gizi (2017) yang menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe termasuk dalam karakteristik masalah gizi kategori akut-kronis dimana merupakan masalah gizi yang memiliki sifat masalah gizi akut dan kronis maka merasa perlu untuk mencari jawaban apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Pada Anak di SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu. Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan Ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi pada anak SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain potong lintang (*Cross Sectional*). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua anak sekolah dasar pada SDN Inpres Karatung II dengan total 73 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel tersebut harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu

a. Ibu :

1) Kriteria Inklusi

- Ibu dari anak yang bersekolah di SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu
- Ibu dengan usia ≥ 18 tahun
- Orientasi orang, tempat dan waktu baik
- Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

- Ibu yang tidak dapat membaca dan menulis
- Ibu yang memiliki anak bersekolah di SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu lebih dari 1 orang anak

b. Anak

a. Kriteria Inklusi

- Anak SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu
- Anak yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi

- Tidak tinggal serumah dengan Ibu

Adapun peneliti menetapkan kriteria *drop out* (tidak dapat dilanjutkan sebagai sampel penelitian) sebagai berikut :

- a. Pada saat penelitian berlangsung, responden tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan
- b. Mengundurkan diri sebagai sampel karena alasan tertentu

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut maka diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebagai responden pada penelitian ini sebanyak 37 orang ibu dan 37 orang anak. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun pada penelitian ini telah dilakukan pengukuran status gizi anak dengan indeks IMT/U. Pada penelitian ini menggunakan beberapa kuesioner yaitu sebagai berikut :

Kuesioner karakteristik responden berisikan tentang data sosio demografi ibu seperti usia, pendidikan dan pekerjaan serta menyertakan usia anak, berat badan anak dan tinggi badan anak.

Kuesioner Pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dengan jenis jawaban pilihan ganda. Kuesioner diuji validitas dengan menggunakan *face validity*. Analisis bivariat dilakukan untuk mendapatkan pembuktian terhadap hipotesis yang dibuat. Uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi *Gamma*

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Usia di SDN Inpres Karatung 2 Oktober 2018 (N=37)

		n	%	CI 95%
Usia	Dewasa Muda (18-40 tahun)	25	67,6	52,5-82,6
	Dewasa Tengah (41-65 tahun)	12	32,4	17,3-47,4
Total		37	100,0	

Tabel 2 Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SDN Inpres Karatung 2 Oktober 2018 (N=37)

		n	%	CI 95%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Rendah	22	59,5	43,6-75,3
	Pendidikan Menengah	10	27,0	12,6-41,3
	Pendidikan Tinggi	5	13,5	2,4-24,5

Tabel 7 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Anak Di SDN Inpres Karatung 2 Oktober 2018 (N=37)

		n	%	CI 95%
Pekerjaan	Bekerja	25	67,6	52,5-82,6
	Tidak Bekerja	12	32,4	17,3-47,4
Total		37	100,0	

Tabel 3 Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Pekerjaan di SDN Inpres Karatung 2 Oktober 2018 (N=37)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di SDN Inpres Karatung 2 Oktober 2018 (N=37)

		n	%	CI 95%
Pengetahuan	Kurang	13	35,1	19,7-50,4
	Cukup	16	43,2	27,2-59,1
	Baik	8	21,6	8,3-34,8
Total		37	100,0	

Oktober 2018 (N=37)

* Klasifikasi Status Gizi berdasarkan Keputusan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010

		n	%
Status Gizi	Sangat Kurus	7	18,9
	Kurus	6	16,2
	Normal	19	51,4
	Gemuk	2	5,4
	Obesitas	3	8,1
Total		37	100,0

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak di SDN Inpres Karatung 2 Oktober 2018 (N=37)

		n	%	CI 95%
Status Gizi	Kurang (Sangat Kurus dan Kurus)	13	35,1	19,7-50,4
	Normal Lebih (Gemuk dan Obesitas)	5	13,5	2,4-24,5
Total		37	100,0	

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Status Gizi* Anak di SDN Inpres Karatung 2

		Status Gizi Anak				Total	r ²	p
		Kurang	Normal	Lebih	Total			
Tingkat Pengetahuan	Kurang	4	7	2	13	-0,092	0,703	
	Cukup	6	8	2	16			
	Baik	3	4	1	8			
Total		13	19	5	37			

Hasil analisis pada tabel 7 diatas diperoleh nilai p 0,703 yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan status gizi anak tidak bermakna. Nilai korelasi sebesar -0,092 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi anak ($p 0,703 ; \alpha < 0,05$).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini diperoleh sebesar 35,1% responden ibu memiliki pengetahuan kurang dan sebesar 43,2% responden ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggoro (2014) dimana sebagian besar (55,6%) responden ibu memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan 44,4% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan gizi ibu sangat mempengaruhi status gizi keluarga tersebut karena ibu akan dapat membentuk pola konsumsi pangan, terutama untuk anaknya (Merisyah, Eryati & Detty, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) bertujuan untuk

mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi pada anak sekolah dasar kelas 1-6 di SD Mojoroto II Kota Kediri memperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengetahui komponen gizi namun tidak banyak yang mau tahu pentingnya memperhatikan masalah gizi.

Pengetahuan tentang makanan sehat bergizi dalam memenuhi konsumsi makanan sehari-hari khususnya bagi setiap individu sangat penting, karena pendidikan gizi sulit berhasil bila tidak disertai peningkatan pengetahuan mengenai sikap kepercayaan dan nilai-nilai dari masyarakat yang akan dijadikan sasaran dan cara mereka menerapkan kepada anak-anak mereka (Bertalina, 2013).

Status Gizi Anak

Pada hasil penelitian ini ditemukan paling banyak anak SD berstatus gizi normal yaitu sebesar 51,4%. Akan tetapi, pada penelitian ini ditemukan juga anak SD yang bersatus gizi sangat kurus yaitu sebesar 18,9% dan 8,1% bersatus gizi obesitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggoro (2014) dimana responden anak sebagian besar (64,8%) memiliki status gizi yang normal dan (35,2%) anak memiliki status gizi kurang (Anggoro,2014). Status gizi kurang

merupakan kondisi tidak sehat yang ditimbulkan karena tidak tercukupinya kebutuhan makanan yang diperlukan oleh tubuh (Ningsih, Suyanto & Restuastuti, 2016). Secara nasional, enam persen anak sangat kurus, sehingga menempatkan mereka pada resiko kematian yang tinggi, situasi yang menunjukkan tidak adanya peningkatan antara tahun 2007 dan 2010 (Unicef,2012).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi pada anak di SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hutaaruk & Prihanto (2017) dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu yang dalam hal ini berupa karakteristik pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2014) dimana penelitian yang dilakukan pada 54 orang siswa dengan tujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia sekolah

dasar kelas rendah di SDN Jatian 03 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia sekolah dasar kelas rendah di SDN Jatian 03 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Begitu pula, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sili, Yudiernawati & Lasri (2016) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang terhadap status gizi anak diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pedoman umum gizi seimbang terhadap status gizi anak di TK Dharma Wanita. Hasil penelitian Bertalina (2013) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan TB/U.

Beberapa penelitian telah menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak, tetapi beberapa penelitian lainnya menemukan tidak terdapat hubungan diantara keduanya.

Berdasarkan kajian literatur ditemukan pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi. Akan tetapi, pengetahuan tentang gizi bukan merupakan satu-satunya faktor, ada beberapa faktor lain seperti jumlah dan jenis makanan, kebiasaan makan, selera makan, keterbatasan ekonomi dan lain sebagainya

yang diyakini sebagai faktor yang mempengaruhi status gizi anak. Faktor yang paling utama dalam menentukan status gizi adalah asupan gizi anak pada waktu lampau (Hutauruk & Prihanto, 2017)

Implikasi Penelitian

Sekolah dan orang tua siswa

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan terkait pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu. Meskipun begitu, diharapkan orang tua tetap memperhatikan asupan gizi anak dan menambah wawasan terkait makanan bergizi mengingat pada hasil riset ini ditemukan beberapa anak memiliki status gizi sangat kurang dan beberapa yang lainnya obesitas. Asupan makanan yang bergizi akan membantu anak agar tetap sehat pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan tentang gizi yang mumpuni akan membantu dalam pemilihan makanan yang baik.

Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang makanan bergizi dan diharapkan menjadi referensi terkait status gizi pada anak sekolah dasar di SD Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang makanan bergizi dengan status gizi pada anak SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu.

SARAN

1. Bagi Sekolah dan Orang tua siswa supaya berperan aktif dalam membimbing anak terkait status gizi mereka agar status gizi normal tercapai.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Inpres Karatung 2 Kecamatan Manganitu yang telah memberikan izin penelitian. Terimakasih selanjutnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Decky (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah Di Sdn Jatian 03 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013*, 1–384. <http://doi.org/1> Desember 2013
- Bertalina. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak usia sekolah (6-12 tahun). Tanjungkarang : Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
- Direktorat Gizi Masyarakat (2018) *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Laporan Nasional*

- Hutauruk, Karni Nurliana Sahraini Putri., Prihanto, Junaidi Budi. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu (Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Tentang Gizi) Dengan Status Gizi Siswa SDN Sawahan I. Surabaya* : Universitas Negeri Surabaya
- Merisya., Eryati Darwin., & Detty Iryani (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Obesitas Anak Di SD Islam Al-Azhar 32 Padang*
- Ningsih, Yunita Aria., Suyanto., Restuastuti, Tuti. (2016). *Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti* JOM FK Volume 3 No. 2 Oktober 2016
- Sili, Maria Regina Ina., Atti Yudiernawati., Lasri. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang*
- Susanti, Rika., Ganis Indriati., & Wasisto Utomo (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anaka Usia 1-3 Tahun*
- Unicef, Indonesia (2012). *Ringkasan Kajian: Gizi Ibu dan Anak*
- Wijayanti, Endah Tri. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1-6 Di SD Mojoroto II Kota Kediri.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri